Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

EFEKTIVITAS PAKET ASI (EDUKASI LAKTASI DAN PIJAT OKSITOSI) TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI DI RSUD Dr. M.M DUNDA LIMBOTO

THE EFFECTIVENESS OF BREASTFEEDING PACKAGE (LACTATION EDUCATION AND OXYTOCIN MASSAGE) ON INCREASED BREAST MILK PRODUCTION AT Dr. M.M DUNDA LIMBOTO

Nurwindah K. Baderan, Efri Leny Rauf, Fatmah Zakaria
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: nurwindahbaderan@gmail.com

ABSTRACT

Basic Health Research data (2021) shows that only 52.5% of infants under six months of age are exclusively breastfed in Indonesia. A previous preliminary study was conducted in the postpartum room of Dr. M.M Dunda Limboto Hospital from 10 postpartum mothers who were interviewed, only three people gave breast milk to their babies, and seven people preferred to give formula milk because there was no milk coming out. This study aimed to determine the effectiveness of a breastfeeding package (lactation education and oxytocin massage) in increasing breast milk production. This study used an Quasi Eksperiment design with One Group Pretest Posttest Design method. The population in this study amounted to 148, with a sample size of 37 postpartum mothers determined based on purposive sampling techniques. Data collection using the breast milk production observation sheet and data analysis using the Wilcoxon test obtained a P value of 0.000 (α<0.05), so it can be concluded that the breast milk package (lactation education and oxytocin massage) is effective in increasing breast milk production of postpartum women at Dr. M.M Dunda Limboto Hospital.

Keywords: Lactation education, oxytocin massage, breast milk production

ABSTRAK

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (2021) hanya 52,5% bayi usia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia. Studi pendahuluan sebelumnya yang dilakukan di ruang nifas RSUD Dr. M.M Dunda Limboto dari 10 ibu nifas yang diwawancara, hanya 3 orang yang memberikan ASI kepada bayinya, dan 7 orang lebih memilih memberikan susu formula dengan alasan belum ada ASI yang keluar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Paket ASI (Edukasi Laktasi dan Pijat Oksitosin) terhadap Peningkatan Produksi ASI. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperiment* dengan metode *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 148 dengan jumlah sampel 37 ibu nifas yang ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi produksi ASI dan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh hasil *P value* sebesar 0,000 (α<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa paket ASI (edukasi laktasi dan pijat oksitosin) efektif terhadap peningkatan produksi ASI ibu nifas di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto.

Kata Kunci: Edukasi Laktasi, pijat Oksitosin, produksi ASI

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENDAHULUAN

Meskipun menyusui adalah kebutuhan alami, seorang perempuan harus mempersiapkan diri secara psikologis dan fisik untuk hal tersebut.Kesiapan fisik, seperti meningkatkan standar pola makan seimbang, untuk memastikan tubuh memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan ASI.Para ibu yang berpersepsi bahwa tidak memproduksi cukup ASI untuk memenuhi kebutuhan bayinya, memilih berhenti menyusui karena alasan suplai ASI tidak mencukupi.Setelah melahirkan, hormon oksitosin dan prolaktin kurang terstimulasi, hingga mengakibatkan pembentukan dan pengeluaran ASI di awal-awal kehamilan menjadi lebih sedikit.Hal ini bisa berdampak pada kelancaran produksi ASI. Stres dan tingkat kecemasan yang tinggi merupakan salah satu variabel yang berkontribusi terhadap buruknya pemberian ASI dan akan mempengaruhi suplai ASI (Lubis & Angraeni, 2021).

Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih di masa kini, menyusui semakin kurang diingat. Bayi-bayi di perkotaan lebih mungkin diberikan sufor dibandingkan ASI. Sedangkan didalam kehidupan pedesaan, selain disusui, bayi sudah diberikan makan seperti pisang dan nasi halus (Padeng *et al*, 2021). Beberapa penyebab bayi tidak mendapat ASI eksklusif yaitu seperti minimnya pengetahuan ibu tentang laktasi, kurangnya produksi ASI, status pendidikan ibu yang rendah, ibu yang bekerja di luar, gencarnya iklan susu formula, serta persepsi orang yang apabila bayi tidak diberi makanan tambahan akan menjadi lapar (Andyna, 2022). Kendala pemberian ASI di awal kelahiran adalah produksi ASI yang kurang. Kewarasan ibu bisa berpengaruh 80%-90% pada penambahan ASI karena berkaitan dengan ada tidaknya refleks oksitosin. Jika ibu merasa nyaman dan rileks,serta keadaan psikis ibu baik tanpa ada tekanan maka akan mampu melancarkan dan meningkatkan produksi ASI.

Ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan untuk melancarkan ASI, diantaranya seperti melakukan pijat oksitosin yang dapat merangsang pengeluaran oksitosin dan refleks *let down*, alhasil ibu nyaman dan akan terjadi peningkatan produksi ASI. Disamping itu, bisa mencegah terjadinya sumbatan ASI dan mengurangi pembengkakan payudara (Saragih *et al*, 2021).

Data pemberian ASI eksklusif dari *world health organization* (WHO) melaporkan adanya peningkatan pemberian ASI eksklusif namun tidak cukup signifikan. Selama periode 2015-2020 anak usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI secara eksklusif yaitu sekitar 44%. Tentunya belum mencapai target 50% untuk cakupan ASI eksklusif di dunia. Menurut WHO tahun 2023, cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2021 yaitu 69,7% dan turun 67,96% di tahun 2022. Ini menandakan perlu adanya dukungan yang lebih intensif agar cakupan ini meningkat (WHO, 2023).

Data Riset Kesehatan Dasar (2021) menunjukkan angka pemberian IMD tahun 2019 turun dari 58,2% menjadi 48,6% pada tahun 2021. Setengah dari 2,3juta jiwa atau hanya 52,5% bayi berusia di bawah enam bulan di Indonesia yang disusui secara eksklusif. Angka ini turun dari tahun 2019 sebesar 12% (RISKESDAS, 2021). Pada tahun 2022, Provinsi Gorontalo tercatat sebagai provinsi yang cakupan ASI eksklusif terendah tingkat nasional (Databoks, 2022). Di Gorontalo, persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif sebesar 48,8%. Dengan penurunan sebesar 48,9% dari tahun 2020, angka ini lebih rendah. Pada tahun 2022 jumlah pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Bone Bolango naik

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

dari 32% dan 17% menjadi 50,9% dan 27,8%. Sedangkan di empat Kabupaten lainnya mengalami penurunan yaitu Kabupaten Gorontalo 53% menjadi 41,8%, Kabupaten Pohuwato 100% menjadi 57,6%, Kabupaten Gorontalo Utara 31% menjadi 19,9%, dan Kota Gorontalo 59% menjadi 58,1%.

Berdasarkan penelitian Ulva Noviana (2018), sebelum mendapatkan paket "Sukses ASI", mayoritas ibu nifas primipara di wilayah Tanjung Bumi menghasilkan ASI dengan kualitas buruk,namun setelah menerima paket tersebut, mayoritas ibu menghasilkan ASI dengan kualitas yang lancar. Elv.Feedia Mona Saragih *et al* melakukan studi lanjutan di Klinik Pratama Medan pada tahun 2021 dan menemukan bahwa pemberian Paket Sukses ASI kepada ibu nifas memberikan pengaruh positif 100% terhadap frekuensi dan volume produksi ASI.

Studi pendahuluan sebelumnya yang dilakukan di ruang nifas RSUD Dr. M.M Dunda Limboto dari 10 ibu nifas yang diwawancara, hanya tiga orang yang memberikan ASI kepada bayinya, dan tujuh orang lebih memilih meberikan sufor dengan alasan belum ada ASI yang keluar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas paket ASI (edukasi laktasi dan pijat oksitosin) terhadap peningkatan produksi ASI di RSUD Dr.M.M Dunda Limboto.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *one group pretest posttest*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Desember 2023 sampai dengan Januari 2024 di ruangan Kebidanan RSUD Dr. M.M Dunda Limboto. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah rata-rata ibu nifas dibulan September-Oktober 2023 dan yang menjadi sampel berjumlah 37 orang.

HASIL

Gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari 5 kategori yaitu berdasarkan usia, pendidikan paritas, pekerjaan dan pengetahuan ibu nifas.

Tabel 1.Krakteristik Umum Responden

Usia	f	%
< 20	1	2.7
20-35	34	91.9
> 36	2	5.4
Pendidikan	f	%
SD	5	13.5
SMP	10	27
SMA	16	43.2
PT	6	16.2
Paritas	f	%
Primipara	15	40.5
Multipara	18	48.6
Grandemultipara	4	10.8
Pekerjaan	f	%
bekerja	11	29.7
Tidak bekerja	26	70.3
Pengetahuan	f	%
Baik	13	35.1
Kurang	24	64.9

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas, karakteristik responden berdasarkan usia yaitu paling banyak 20-35 tahun (91,9%), dan > 35 tahun (5,4%). Karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir diketahui bahwa sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA (43,2%) dan SMP (27%). Karakteristik berdasarkan paritas sebagian besar yaitu multipara (48,6%) dan primipara (40,5%). Karakteristik berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu tidak bekerja (70,3%) dan yang bekerja (29,7%). Karakteristik berdasarkan pengetahuan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang (64,9%) dan yang memiliki pengetahuan baik (35,1%).

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Analisa Univariat

Tabel 2. Produksi ASI responden sebelum diberikan intervensi paket ASI (edukasi laktasi dan pijat oksitosin)

Produksi ASI	Sebelum diberikan paket ASI	
	f	%
Lancar	5	13,5
Tidak lancar	32	86,5
Total	**37**	**100**

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan gambaran produksi ASI responden sebelum dilakukan intervensi Paket ASIyaitu diperoleh responden dengan produksi ASI lancar sebanyak 5 orang (13,5%), sedangkan responden dengan produksi ASI tidak lancar sebanyak 32 orang (86,5%).

Tabel 3. Produksi ASI responden setelah diberikan intervensi paket ASI (edukasi laktasi dan pijat oksitosin)

Produksi ASI	Setelah diberikan paket ASI	
	f	%
Lancar	37	100
Tidak lancar	0	-
Total	**37**	**100**

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan gambaran produksi ASI responden setelah dilakukan intervensi Paket ASIyaitu diperoleh responden dengan produksi ASI lancar sebanyak 37 orang (100%).

Analisa Bivariat

Tabel 4. Efektivitas paket ASI terhadap peningkatan produksi ASI ibu nifas

Variabel	Sebelum		Setelah		*P Value*
	Mean	SD	Mean	SD	
Produksi ASI	0,14	0,347	1,00	0,000	0,000

Berdasarkan tabel 4 diatas, analisa data menggunakan uji *Wilcoxon* terhadap 37 responden diperoleh perbedaan antara produksi ASI sebelum dan setelah dilakukan Paket ASI yang ditunjukkan dengan nilai mean sebelum intervensi yaitu 0,14 dengan nilai SD 0,347, sedangkan nilai mean setelah intervensi yaitu 1,00 dengan nilai SD 0,000. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *P value* sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Paket ASI efektif terhadap peningkatan produksi ASI responden di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto.

PEMBAHASAN

a. Produksi ASI sebelum diberikan intevensi paket ASI

Pada penelitian ini kelancaran produksi ASI dinilai berdasarkan 2 (dua) indikator yaitu indikator ibu yang terdiri dari 10 poin dan indikator bayi yang terdiri dari 7 poin penilaian. Bila salah satu indikator tidak memenuhi syarat maka produksi ASI dinilai tidak lancar. Hal ini karena kedua indikator saling mempengaruhi satu sama lain. Misalnya bila frekuensi menyusui bayi kurang maka frekuensi BAK bayi juga menurun, atau bila bayi dehidrasi karena tidak mendapat ASI yang cukup maka bayi akan rewel, tidak tertidur nyenyak dan bahkan akan mengalami penurunan berat badan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan data sebagian besar produksi ASI responden dalam kategori tidak lancar sebelum dilakukan paket ASI

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

yaitu sebanyak 32 orang. Menurut peneliti, sebagian besar ibu pasca bersalin yang mengalami masalah dalam menyusui karena produksi ASI yang tidak lancar bisa disebabkan oleh faktor kesiapannya dalam menyusui bayi baru lahir. Kurangnya pengetahuan menjadi salah satu penyebabnya, dimana berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang laktasi yaitu sebanyak 24 orang. Sebagian besar responden ini menunjukkan ketidaktahuannya terkait manfaat ASI bagi ibu dan bayi, kondisi psikologis seperti rasa takut bila ASI tidak keluar dan perasaan kacau dapat menghambat pengeluaran ASI, serta meyakini bahwa memberikan ASI saja tidak cukup membuat bayi kenyang dan akhirnya rewel sehingga bayi 0-6 bulan boleh diberikan air putih dan susu formula.

Pengetahuan tentang ASI, manajemen laktasi hingga cara meningkatkan produksi ASI seharusnya dipersiapkan sejak masa kehamilan, sehingga setelah bayi lahir ibu sudah siap untuk menyusui bayinya. Pengetahuan tentang manajemen laktasi menjadi salah satu kunci keberhasilan menyusui. Teknik yang benar, posisi perlekatan yang tepat, hisapan bayi yang efektif akan menciptakan kenyamanan pada ibu dan juga bayi saat proses menyusui, sehingga berdampak pada peningkatan produksi ASI. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Monika (2014) bahwa ibu yang telah memiliki pengetahuan laktasi sebelum melahirkan akan lebih siap dan percaya diri saat menyusui.

Bila ditinjau dari faktor usia, sebagian besar responden yang memperlihatkan ketidaklancaran produksi ASI sebelum intervensi adalah reponden yang berusia baik <20 tahun, 20-35 tahun hingga yang berusia >35 tahun. Menurut peneliti, hal ini menunjukkan bahwa usia bukanlah faktor penentu kelancaran produksi ASI. Meskipun teori mengatakan bahwa usia ibu <35 tahun memproduksi ASI lebih banyak dibanding usia diatasnya diakibatkan oleh fungsi reproduksi yang mulai mengalami penurunan, namun dalam penelitian ini memperlihatkan sebagian besar ibu yang berusia kurang dari 35 tahun juga mengalami masalah dengan produksi ASI. Hal ini berarti bahwa usia ibu tidak berpengaruh lansung terhadap produksi ASI. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Leiwakabessy & Azriani (2020) yang membuktikan bahwa usia ibu tidak memiliki hubungan yang bermakna terhadap kenaikan produksi ASI dengan nilai *P value* 0,205. Menurutnya masih ada faktor lain seperti frekuensi menyusui yang dapat mempengaruhi produksi ASI.

b. Produksi ASI setelah diberikan intervensi paket ASI

Hasil analisis terhadap 37 responden ini berdasarkan uji hipotesis *wilcoxon* menunjukkan adanya perbedaan antara nilai mean produksi ASI sebelum dan setelah dilakukan intervensi yakni nilai mean produksi ASI sebelum intervensi sebesar 0,14 sedangkan nilai mean setelah dilakukan intervensi paket ASI sebesar 1,00. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan produksi ASI setelah dilakukan edukasi dan pijat oksitosin.

Menurut peneliti, Paket ASI yang dilakukan berupa edukasi tentang laktasi serta pijat oksitosin dapat mempengaruhi peningkatan produksi ASI, dimana dengan dilakukannya edukasi tentang laktasi

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam menyusui. Edukasi laktasi memberikan informasi pada ibu terkait manfaat ASI, upaya meningkatkan produksi ASI, teknik menyusui yang tepat dan benar, masalah yang sering terjadi dalam proses menyusui serta cara penanganannya, sehingga berdampak pada kesiapan ibu dalam menyusui bayi baru lahir.

Belajar tentang ASI, perawatan bayi, dan manajemen laktasi merupakan salah satu cara mempersiapkan diri sebagai ibu menyusui, menurut Suseno *et al* (2022) yang menemukan bahwa pendidikan manajemen laktasi meningkatkan pengetahuan dan efikasi diri ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Lerep (P=0,003) apabila media yang digunakan adalah *booklet* dan *leaflet*. *Booklet* merupakan media informasi yang memuat beberapa gambar ilustrasi beserta penjelasaannya, sehingga pemberian edukasi laktasi melalui media ini dapat mempermudah responden dalam memahami informasi yang diberikan.Keberhasilan edukasi laktasi berdampak pada peningkatan produksi ASI, misalnya saja jika ibu memahami dan mempraktekkan teknik perlekatan hisapan bayi yang benar saat menyusui dapat membantu mengaktifkan reflex oksitosin.Semakin sering bayi menghisap, maka semakin banyak pula produksi ASI yang dihasilkan.

Sesuai temuan Ginting (2023), isapan bayi yang konsisten akan mengaktifkan saraf kelenjar hipofisis posterior sehingga memicu pelepasan oksitosin. Hal ini pada gilirannya akan menyebabkan sel-sel mioepitel yang mengelilingi alveoli berkontraksi sehingga mendorong ASI ke dalam pembuluh ampulla dan memproduksi ASI. Selain instruksi laktasi, pijat oksitosin, intervensi paket ASI, juga dapat mempengaruhi produksi ASI lebih banyak.Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pijat oksitosin yang dilakukan pada tulang belakang ibu dapat memicu pelepasan prolaktin dan oksitosin, dua hormon yang membantu produksi ASI.

Menurut buku Mintaningtyas & Subhi (2022), frekuensi pijat oksitosin mempengaruhi produksi hormon prolaktin ibu, yang paling bermanfaat bila diberikan dua kali sehari, pagi dan sore hari.Respons oksitosin, juga dikenal sebagai refleks letdown, dirangsang oleh pijatan oksitosin, yang mengurangi penyumbatan ASI dan meningkatkan produksi ASI.Manfaat psikologis dari pijat oksitosin, yang meliputi ketenangan, pengurangan stres, dan peningkatan kepercayaan diri, merupakan keuntungan tambahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sehingga dapat disimpulkan bahwa paket ASI (edukasi laktasi dan pijat oksitosin) efektif terhadap peningkatan produksi ASI ibu nifas di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto.

Disarankan kepada petugas kesehatan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan meningkatkan kinerja petugas dalam memberikan sosialisasi kepada ibu-ibu nifas yang melahirkan di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto serta perlu dipikirkan adanya saksi/punishment atau reward kepada bidan yang melakukan dan tidak melakukan IMD, sehingga hal ini bisa

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

memotivasi bidan untuk lebih serius dalam menjalankan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andyna, C. (2022). Fenomena Budaya Masyarakat Aceh terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Aceh Anthropological Journal*, *6*(1), 46-57.
2. Databoks. (2022). Tren Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/10/tren-pemberian-asi-eksklusif-di-indonesia-terus-membaik-dalam-4-tahun-terakhir.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2022). *Profil Kesehatan.*
4. Ginting, N. B., dkk. (2023). Buku Ajar Nifas S1 Kebidanan Jilid II. Jakarta: Mahakarya Citra Utama.
5. Leiwakabessy, A., & Azriani, D. (2020). Hubungan Umur, Paritas dan Frekuensi Menyusui dengan Produksi Air Susu Ibu. *Journal of Midwifeery Science and Women's Health* Volume 1, Nomor 1, Hal : 27-33. Poltekkes Kemenkes Jakarta I.
6. Lubis, L. D., & Legina, A. (2021). *Pijat Oksitosin sebagai Langkah Awal Gentle Breastfeeding*. Malang: Pustaka Learning Centre.
7. Mintaningtyas, S. I., & Isnaini, Y. S. (2022). *Pijat Oksitosin untuk meningkatkan Produksi ASI Eksklusif*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
8. Monika, F. B. (2014). Buku Pintar ASI dan Menyusui. Jakarta: Noura Books (PT Mizan Publika).
9. Noviana, U. (2019). Efektifitas Paket ASI (Edukasi Kesehatan Laktasi dan Pijat Oksitosin) terhadap Produksi ASI Ibu Primipara. *Penelitian Ilmiah*, 57-64.
10. Padeng, E. P., Senudin, P. K., & Laput, D. O. (2021). Hubungan Sosial Budaya terhadap Keberhasilan Pemberian ASI EKsklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Waembeleng. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, *4*(1).
11. Riset Kesehatan Dasar Indonesia (2021). Hasil Penelitian dan Pengembangan.
12. Saragih, E. F., Siregar, S. A., Angkat, S. I., Rachmayanti, D., Aprilia, S., & Prasasti, E. (2021). Pengaruh Pemberian Paket Sukses ASI terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Nifas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *9*(5), 647-651.
13. Suseno, S. N., Octaviani, D. A., & Wahyuni, S. (2022). Efektivitas Media Booklet dan Leaflet MAMASI (Mama Mantap ASI) terhadap Pengetahuan dan Efikasi Diri Ibu Menyusui. Jawa Tengah. Poltekkes Kemenkes Semarang. Skripsi.
14. World Health Organization. (2023). World Breastfeeding Week, https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0